

HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK DEPO MEDROKSI PROGESTERON ASETAT DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN

Suci Syahril* Elmarezi

STIKes YPAK Padang, Jl. S. Parman No. 120 Lolong Padang
sucisyahril87@gmail.com

ABSTRACT

Injectable contraceptives Depo Medroksiprogesterone Acetate contains the hormone progesterone that the side effects of weight gain 2-4 kgs within 1 year due to hormonal influences, namely progesterone. The purpose of this study was to determine the Old Relationship of DMPA Injecting Device With Increase Weight In Work Area Puskesmas Lubuk Buaya Padang Year 2017. This research is an analytic research with Cross Sectional design. The population in this study were all KB contraceptive injectors Depo Medroksiprogesteron Acetate. Systematic random sampling sampling technique, with a total sample of 40 people. The study was conducted in January-August 2017. and this research has been done by Univariate and Bivariate analysis with chi-square statistic test. The results obtained from 40 respondents old usage > 1 year as much as 87.5%, which ≤ 1 year 12.5%, statistical test results using chi-square test obtained value ($p = 0,003$) the results of this study can be concluded that there is a significant relationship between the duration of contraceptive use depo medroksiprogesteron acetate with weight gain in the work area Puskesmas Lubuk Buaya Padang Year 2017, It is expected for health workers to be able to provide support to DMPA injection acceptor and explain the side effects of the use suntik dmpa which can cause weight gain.

Key Words: Duration Of Contraceptive Use DMPA, Weight Gain

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat mengandung hormon progesteron yang efek samping berat badan bertambah 2-4 Kg dalam waktu 1 tahun karena pengaruh hormon, yaitu progesteron. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kenaikan Berat Badan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat analitik dengan disain *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik Depo Medroksiprogesteron Asetat. Teknik pengambilan sample secara *Systematic random sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Januari-Agustus 2017. dan penelitian ini telah dilakukan analisa secara *Univariat* dan *Bivariat* dengan uji statistic chi-square. Hasil penelitian didapat dari 40 responden yang lama pemakaian > 1 tahun sebanyak 87,5 %, yang ≤ 1 tahun 12,5 %, Hasil *uji statistik* menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai ($p = 0,003$).

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna antara lama pemakaian kontrasepsi depo medroksiprogesteron asetat dengan kenaikan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017, Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk dapat memberikan dukungan kepada akseptor KB suntik DMPA dan menjelaskan efek samping dari penggunaan suntik dmpa yang dapat menyebabkan kenaikan berat badan.

Kata kunci: Lama Pemakaian Kontrasepsi DMPA, Kenaikan Berat Badan

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia berkontribusi besar dengan jumlah penduduk yang mendekati seperempat milyar jiwa. Penduduk Indonesia tumbuh pesat, dari tahun 1900 jumlahnya masih sekitar 40 juta, tetapi pada tahun 2007 penduduk Indonesia telah mencapai 225 juta jiwa. Dimana dalam 40 tahun terakhir, penduduk telah bertambah lebih dari 100 juta jiwa, sebuah peningkatan yang fantastis (Badan Pusat Statistik, 2009).

Jumlah penduduk Indonesia diperkirakan meningkat setiap tahunnya yaitu 2010 sebanyak 237,6 juta jiwa, 2015 sebanyak 247,6 juta jiwa, 2025 sebanyak 273,0 juta jiwa, 2050 sebanyak 308,0 juta jiwa (Setiyaningrum, 2016).

Kontrasepsi adalah cara untuk mencegah terjadinya konsepsi. Kontrasepsi ada 2 yaitu kontrasepsi non hormonal dan hormonal. Kontrasepsi hormonal jenis suntikan di Indonesia merupakan kontrasepsi yang banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya praktis, harganya murah dan aman (Mochtar, 2010).¹

Terdapat 2 jenis KB suntik yaitu *depo medroksiprogesteron* asetat dan *depo norestisteronenat*, suntikan DMPA merupakan kontrasepsi suntikan yang berisi hormon progesteron (Handayani, 2010). Dengan penggunaan kontrasepsi suntik 1 bulan sebanyak 9.268.115 peserta (45,01%) dan pengguna kontrasepsi DMPA sebanyak 11.322.856 peserta (54,98%) (Depkes RI, 2014).²

Untuk efek samping dari penggunaan kontrasepsi suntik *Depo medroksiprogesteron* asetat adalah menjadi terganggunya siklus menstruasi, terutama pada bulan-bulan pertama dan sudah 3-12 bulan umumnya berhenti dengan tuntas. Seringkali berat badan bertambah 2-4 Kg dalam waktu 12 bulan karena pengaruh hormon, yaitu progesteron (Martini, 2012).

Terjadinya kenaikan berat badan, kemungkinan disebabkan karena efek dari pemakaian KB suntik, dalam KB suntik ini

terdapat hormon progesteron yang akan mengubah karbohidrat dan gula menjadi lemak, dan lemak tersebut tersimpan di bawah kulit, sehingga lemak di bawah kulit bertambah sehingga mengakibatkan kegemukan, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunnya aktifitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah (Proverawati, 2010).

Resiko peningkatan berat badan ini secara statistik tidak ada perbedaan pada 1 tahun pertama penggunaan. Semakin lama penggunaan kontrasepsi hormonal maka resiko terjadinya obesitas akan semakin besar (Hartanto, 2004). Faktor-faktor yang mempengaruhi berat badan : hereditas, bangsa atau suku, gangguan emosi, fisiologi, gangguan hormon, aktivitas fisik, pola makan (Wijayanti, 2006).

Menurut World Health Organization (WHO), saat ini hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana dan 66-75 juta diantaranya, terutama di negara berkembang, menggunakan kontrasepsi hormonal (Baziad, 2008).

Berdasarkan data didapatkan dari Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017 bahwa Puskesmas Lubuk Buaya memiliki persentase tertinggi penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 75%. Puskesmas Lubuk Buaya memiliki 4 kelurahan yakni kelurahan Tabing sebanyak 166 akseptor KB yang menggunakan DMPA, kelurahan Pasia Nan Tigo sebanyak 144 akseptor KB yang menggunakan DMPA, kelurahan Ganting 88 akseptor KB yang menggunakan DMPA dan kelurahan Lubuk Buaya 149 akseptor KB yang menggunakan DMPA.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei *analitik* dengan desain *cross sectional* dimana variabel independen (lama pemakaian alat kontrasepsi DMPA) dan variabel dependen (gangguan menstruasi) diteliti pada saat bersamaan

(Notoatmodjo,2012).Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Tahun 2017, yang dilaksanakan pada bulan Januari-September 2017. Sedangkan populasi akseptor KB DMPA di wilayah kerja puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 547 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan jenis *simple random sampling*. Teknik pengolahan data Pemeriksaan data (*Editing*), Pengkodean data (*Coding*),Memasukkan data (*Entry*),Penjumlahan/menghitung (*Tabulating*),Pembersihan data (*Cleaning*)Analisis datamenggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di Kelurahan Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2017

Lama pemakaian	Gangguan menstruasi				f	%	P value
	Ada		Tidak				
	f	%	f	%			
Ya (> 2 tahun)	50	92.6	4	7.4	54	100.0	0,002
Tidak (≤ 2 tahun)	19	63.3	11	36.7	30	100.0	
Jumlah	69	82,1	15	17,9	84	100,0	

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa dari 54 responden yang memakai kontrasepsi DMPA dengan lama > 2 tahun, terdapat 50 responden yang mengalami gangguan menstruasi. Hasil uji *Chi-square* di dapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara

lama pemakaian alat kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di Kelurahan Tabing Wilayah Kerja Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Lama pemakaian kontrasepsi DMPA

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 84 responden terdapat 54 responden (64,3%) yang lama pemakaian kontrasepsi DMPA lebih dari 2 tahun di Kelurahan Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017. Hal ini juga dibuktikan oleh Riantika (2016) dalam penelitiannya tentang hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi di Kelurahan Lolong Belanti Puskesmas Ulak Karang Padang tahun 2016. Dengan hasil penelitian lebih dari separuh (65,8%) responden menggunakan kontrasepsi DMPA lebih dari 2 tahun.

Sesuai dengan teori Taufan (2013) semakin lama KB DMPA dipakai, maka lebih banyak wanita yang mengalami perdarahan tidak teratur. Setelah 2 tahun memakai KB DMPA, sekitar 70% wanita mengalami haid yang tidak teratur. Jika pemakaian DMPA dihentikan, siklus menstruasi yang teratur akan kembali terjadi dalam waktu 6 bulan-1 tahun.

Faktor yang mempengaruhi lama pemakaian suntik DMPA lebih dari 2 tahun dilihat dari karakteristik responden yaitu umur reproduktif, ibu yang tidak bekerja/IRT, dan pendidikan ibu menengah ke bawah sehingga dapat mengubah pola perilaku dan pengetahuan ibu tentang KB suntik DMPA.

Gangguan menstruasi

Hal ini sesuai dengan penelitian Riantika (2016) dengan judul hubungan lama pemakaian kontrasepsi DMPA dengan

gangguan menstruasi di Kelurahan Lolong Belanti Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang Padang tahun 2016. Sebanyak 24 akseptor mengalami gangguan menstruasi (53,3%) dan 21 akseptor yang tidak mengalami gangguan menstruasi (46,7%), selanjutnya penelitian oleh Munayarokh (2014) dengan judul hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA dengan gangguan menstruasi di BPM mariyah nurlaili, rambe anak mungkid. hasil penelitian menunjukkan bahwa 56 responden (80%) yang menggunakan suntik DMPA lebih dari 1 tahun mengalami gangguan menstruasi berupa : *amenorea* 74,3% (52 responden) , *spooting* 2,9% (2 responden), *hipomenorea* 7,8% (6 responden) dan 3 responden (4,3%) tidak mengalami gangguan menstruasi.

Gangguan menstruasi yang dialami oleh responden disebabkan karena pemakaian kontrasepsi suntik DMPA yang menyebabkan gangguan menstruasi. Sesuai dengan teori Saifuddin (2010) Pada penggunaan jangka panjang dapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunnya libido, gangguan emosi, sakit kepala dan jerawat selain itu lama penggunaan suntik 3 bulan berpengaruh pada pola haid.

Hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi di kelurahan tabing wilayah kerja puskesmas lubuk buaya padang tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 54 responden yang memakai kontrasepsi DMPA dengan lama > 2 tahun, terdapat 52 responden yang mengalami gangguan menstruasi. Hasil uji *Chi-square* di dapatkan nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o

ditolak artinya terdapat hubungan yang bermakna antara lama pemakaian alat kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB di kelurahan tabing Wilayah Kerja Lubuk Buaya Padang Tahun 2017.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Munayarokh (2014) dengan judul hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi di BPM Mariyah Nurlaili Rambe anak mungkid tahun 2014. Dengan hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan yang bermakna antara lama pemakaian kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi dengan nilai $p < 0,007$.

Pemakaian KB DMPA sangat mempengaruhi pola menstruasi. Jumlah darah haid yang keluar selama pemakaian DMPA akan berkurang hingga 50-70% terutama pada penggunaan awal. Setelah penggunaan jangka lama, jumlah darah yang akan keluar makin sedikit bahkan sampai terjadi amenorea. Penyebab pasti terjadi *spooting* bahkan amenorea di duga penyebabnya adalah karena adanya penambahan hormon progesteron. Penambahan progesteron menyebabkan terjadinya pelebaran pembuluh darah vena di endometrium dan vena tersebut akhirnya rapuh, sehingga terjadinya perdarahan local sedangkan amenorea disebabkan kadar MPA tinggi dalam serum dan menghambat pelepasan GnRH di hipotalamus. Bila GnRH di hipotalamus terhambat maka tidak terjadi pelepasan LH oleh hipofisis anterior dalam darah dan tidak terjadi ovulasi sehingga menstruasi menjadi tidak teratur bahkan tidak terjadi menstruasi (Hartanto,2010).

Menurut asumsi peneliti, gangguan menstruasi yang disebabkan pemakaian KB DMPA dipengaruhi oleh meningkatnya hormon progesteron sehingga menyebabkan

ketidakseimbangan hormon didalam tubuh sehingga endometrium mengalami perubahan. perubahan menstruasi yang dialami wanita pengguna depo provera dimulai dalam bentuk perdarahan tidak teratur yang tidak dapat di prediksi dan bercak darah atau perdarahan hebat selama beberapa bulan pertama pengguna depo provera. Semua kejadian ini secara bertahap menjadi lebih jarang dengan durasi lebih pendek sampai klien mengalami amenorea.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang “ Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi di kelurahan Tabing wilayah kerja puskesmas lubuk buaya padang tahun 2017” ini didapatkan kesimpulan Ada hubungan lama pemakaian alat kontrasepsi DMPA dengan gangguan menstruasi ($p=0,002$). Diharapkan juga kepada petugas kesehatan khususnya Bidan untuk memberikan konseling tentang KB hormonal baik keuntungan maupun efek samping yang ditimbulkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta: Asdi Mahasatya
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2016. *Analisis dan evaluasi hasil program pengendalian lapangan keluarga berencana*.didapat dari BKKBN Kota Padang
- Dinas Kesehatan Kota, 2015. *Laporan PWS-KB. Didapat dari DKK padang*

- Dyah, Noviawati, 2011.*Panduan Lengkap Pelayanan KB Terdini*.Yogjakarta; Mitra Cendikia
- Handayani,S.2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*.Yogyakarta; Pustaka Rihama
- Hartanto , H.2010. *Keluarga Berencana Dan Kontraseps*. Jakarta .: Pustaka Sinar Harapan
- Kumalasari, I & Iwan A.2012. *Kesehatan Reproduksi*.Jakarta: Salemba Medika
- Marmi. 2015. *Kesehatan Reproduk*s.Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Munayarokh . 2014. *Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di BPM Mariyah Nurlaili Tahun 2014*.
- Notoatmojo,S.2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmojo,S.2012. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam , M. 2013. *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Surabaya:Salemba Medika.
- Setyaningrum, E & zulfa B.2014.*Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Tim.
- Sulistiyawati, Ari. 2013. *Pelayanan Keluarga Berencana*.Jakarta;Salemba Medika.
- Prawirohardjo,S. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta; PT Bina Pustaka.

Proverawati, Atikah.2009. *Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta:Nuha Medika

Profil Kesehatan Indonesia 2015. Puskesmas lubuk buaya, 2017. *Laporan Tahunan Puskesmas Lubuk Buaya tahun 2017*.

Purwoastuti,Endang. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*.Yogyakarta.PUSTAKABA RUPRESS

Rinawati,Mega.2013. *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*.Yogyakarta: Nuha Mendika

Riantika. 2016. *Hubungan Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi DMPA Dengan Gangguan Menstruasi Di Kelurahan Lolong Belanti Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Karang*.